

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada tipe keluarga antara pasangan beda suku Dayak Madura dengan anak dalam hal pemilihan pasangan. Alasan peneliti memilih suku Dayak dan Madura dipicu karena adanya sikap etnosentrisme kedua suku tersebut yang hidup berdampingan di Kota Sampit yang menyebabkan Konflik Sampit pada tahun 2001. Pasangan yang berbeda suku memiliki dua budaya berbeda yang memerlukan adaptasi dalam membentuk aturan dalam keluarga mereka. Dengan berbagai macam aturan yang berbeda dalam setiap keluarga, tentu tidak mudah bagi pasangan tersebut untuk beradaptasi dalam sebuah pernikahan karena adanya perbedaan latar belakang budaya.

Peneliti menggunakan teori tipe keluarga milik Koener yang terdiri dari dua aspek, yaitu *conversation* dan *conformity*. Dalam aspek *conversation* menekankan pada interaksi komunikasi antar anggota keluarga. Sedangkan pada aspek *conformity*, lebih menekankan pada sejauh mana keluarga tersebut menekankan iklim homogenitas persamaan sikap, nilai, dan keyakinan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus atau *case study*. Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah *indepth interview* pada lima pasangan Dayak Madura dan sudah memiliki anak remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tipe keluarga pasangan beda suku Dayak Madura termasuk dalam tipe *Consensual Family*. Dimana pada tipe *Consensual Family*, aspek *conversation* dan *conformity* sama-sama berada pada tingkat tinggi atau *high*.

Kata Kunci : Tipe Keluarga, Etnosentris, Labelling, Enkulturasasi

ABSTRACT

This study focuses on family types communication patterns between different Madurese Dayak ethnic couples and children in terms of partner selection. The reason the researchers chose the Dayak and Madurese tribes was due to the ethnocentrism of the two tribes who lived side by side in Sampit City which caused the Sampit Conflict in 2001. Couples with different ethnicities have two different cultures that require adaptation in shaping the rules in their families. With a variety of different rules in each family, it is certainly not easy for the couple to adapt to a marriage because of differences in cultural backgrounds.

The researcher uses Koener's theory of family type which consists of two aspects, namely conversation and conformity. In the conversation aspect, it emphasizes communication interactions between family members. Meanwhile, the conformity aspect emphasizes the extent to which the family emphasizes the homogeneity climate of the equality of attitudes, values, and beliefs.

Research conducted by researchers is included in qualitative research using a case study research method. The data collection technique chosen by the researcher was in-depth interviews with five Madurese Dayak couples and already had teenagers who were still in high school.

So based on the results of research that has been conducted by researchers, it can be concluded that the families type of different Madura Dayak ethnic couples is included in the type of Consensual Family. Where in the Consensual Family type, the aspects of conversation and conformity are both at a high level.

Keywords: FamilyTypes, Ethnocentric, Labeling, Enculturation

\

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan berkat-Nya, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga Antara Anak Dan Orang Tua Yang Berbeda Suku Dalam Hal Pemilihan Pasangan”. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Peneliti berharap skripsi yang telah disusun ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah untuk mempelajari komunikasi keluarga terutama mengenai pola komunikasi yang ada di keluarga single parent. Penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada orang tua dan anak mengenai pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam memberikan kriteria untuk menentukan pasangan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik. Peneliti menyadari bahwa peneliti mempunyai kekurangan oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini memberi manfaat pada pembaca dan bagi penelitian selanjutnya.

Gresik,

Cecilia Jaqueline Mintardjo